

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pola Komunikasi Tim Gugus Tugas Covid-19

Pola komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹ Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa macam pola komunikasi tim gugus tugas covid-19 di desa tobat, yaitu pola komunikasi kelompok, dan pola komunikasi sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi kelompok yaitu, proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat di temukan pola komunikasi yang cocok.

¹ Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).

Berdasarkan literature yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah kelompok sering terjadi pertukaran pesan dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan dari anggota satu ke anggota lain didalam suatu kelompok.

"Saya sebagai ketua tim gugus tugas covid-19, tentunya memberikan tugas kepada anggota-anggota lainnya untuk melakukan himbauan kepada masyarakat, untuk mencegah masyarakat yang terpapar covid-19, dengan begitu dilakukannya test swab, penyemprotan disinfektan, misalnya ada seseorang yang terpapar covid-19, kami bekerja sama dengan tim kesehatan, maka dari itu kami mengadakan posko ppk ini tujuannya untuk membantu tim medis terhadap orang-orang yang terpapar covid-19".²

" Di adakannya posko ppkm mikro, artinya mikro itu sekala kecil, kita ingin mengetahui sejauh mana masyarakat desa tobat yang terpapar virus covid-19, berapa banyak masyarakat desa tobat yang terpapar covid, jika sudah diketahui bahwa misalnya di rt ada yang terkena covid-19 ingin di tindak lanjuti ke tim kesehatan, supaya di deteksi dan diobati lalu dikarantina mandiri, jangan sampai yang terpapar covid-19 tiak diketahui akhirnya bisa menyebar ke mana-mana".³

Dalam berkomunikasi melakukan sejumlah hal atau fungsi dengan banyak, cara untuk menentukan hasil

² Wawancara Pribadi dengan Dedi Heryadi, Ketua Tim Gugus Covid-19 Desa Tobat, di balai Desa Tobat, 17 mei 2021, Pukul 10:45

³ Wawancara Pribadi dengan Dedi Heryadi, Ketua Tim Gugus Covid-19 Desa Tobat, di balai Desa Tobat, 17 mei 2021, Pukul 10:45

kelompok ini adalah sarana untuk berbagi informasi, cara anggota kelompok menyelidiki dan mengidentifikasi dalam pikiran, dan sebuah cara persuasi.

Misalnya dalam sebuah kelompok terjadi ketidakompakan sebuah argument, atau berbedanya pendapat maka hal ini akan menimbulkan keretakan dalam sebuah keharmonisan dari kelompok tersebut, sehingga proses komunikasi dengan cara persuasive akan membantu dalam mencari apa saja hal yang menjadi penyebab keretakan dalam kelompok ini. Hal ini biasa dilakukan mealui proses evaluasi di dalam kelompok tersebut, serta memberikan soluis terbaik terhadap apa yang harus dilakukan supaya tidak terjadinya pemecahan komunikasi kelompok. Hal ini bisa terlihat dari hasil wawancara peneliti.

“Yang nama nya kerjasama itu pasti banyak ketidak cocokan pendapat ya, antara pendapat si B dan si A, tetapi kamipun menyadari hal ini akan sangat lumrah pasti terjadi, jalan untuk meluruskannya harus ada yang sebagai penengah, biar ga saling emosi satu sama lain, perbedaan pendapat ini terjadi karna berbeda pendapat tentang penuluhan covid-19, dan kecekcokan sering terjadi terhadap masyarakat yang enggan untuk divaksin, test swab dan sebagainya, kami sebagai tim gugus tugas covid-19 berupaya membujuk masyarakat desa untuk

*mengikuti apa yang sudah di perintahkan oleh pemerintah desa”.*⁴

Dalam komunikasi kelompok antara tim gugus tugas covid-19 dengan masyarakat desa tobat sudah melakukan komunikasi yang baik, dan terencana, dengan berbagai upaya tim gugus tugas covid-19 dalam menangani pasien covid-19 sudah melakukan yang terbaik, mengayomi masyarakat desa tobat demi menjaga kesehatan serta kerukunan desa tobat tersebut, dengan kondisi saat ini yang sedang dialami oleh Negara Indonesia tentu sangat menjadi hal yang memprihatinkan, penyebaran covid-19 yang semakin banyak terpapar, dan mempengaruhinya ekonomi masyarakat, kejadian ini tentu menjadi pembelajaran untuk selalu menjaga pola hidup yang sehat, rajin berjemur di pagi hari dan menjaga lingkungan untuk selalu bersih.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, maka tim gugus menggunakan media lain seperti, toa, dan alat pengeras suara lainnya.

⁴ Wawancara Pribadi dengan Sukaryo, Tim Gugus Covid-19 Desa Tobat, di balai Desa Tobat, 03 Mei 2021, Pukul 11:15

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan tim gugus tugas covid-19 dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat merupakan komunikasi kelompok kecil, hal ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih.

*“Kami pun menghimbau masyarakat desa tobat untuk selalu waspada terhadap virus covid-19, dengan menggunakan pengeras suara, dari kampung ke kampung lain dengan menggunakan pengeras suara diharapkan masyarakat mendengar dan menerapkan apa yang di sampaikan tim gugus tugas covid-19 di kehidupan sehari-hari”.*⁵

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan tim gugus tugas covid-19 yang telah dilakukan oleh tim gugus tugas covid-19 terhadap masyarakat desa tobat, menurut pengamatan penulis sudah dilakukan pola komunikasi yang efektif dan sangat efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut.

Proses penyuluhan tentang covid-19 kepada masyarakat desa tobat merupakan suatu komunikasi tatap muka (*face to face*), dan komunikasi tim gugus tugas covid-19 desa tobat mempunyai ciri-ciri komunikasi kelompok, jika dilihat dari segi sasaran dan situasi.

“Pada saat kami ingin memberikan penyuluhan kepada masyarakat, tentunya kami menyiapkan apa

⁵ Wawancara Pribadi dengan Dedi Heryadi, Ketua Tim Gugus Covid-19 Desa Tobat, di Balai Desa Tobat, 17 Mei 2021, Pukul 10:45

*saja yang akan kami sampaikan terkait pencegahan virus covid-19, tidak lain kami juga bekerja sama dengan tim yang lainnya, dengan ketua rt setempat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan virus covid-19 di masing-masing kampung, dengan begitu penyuluhan yang kami sampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik, dan respon masyarakat pun baik ketika tim gugus tugas covid-19 sedang melakukan penyuluhan”.*⁶

3. Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi

Dalam program pencegahan covid-19 di desa tobat tersebut, Tim ggugus tugas covid-19 desa tobat sering kali menggunakan pendekatan komunikasi antar pribadi, dalam tatanan komunikasi terdapat komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Dalam komunikasi tim gugus tugas covid-19 desa tobat proses memberikannya penyuluhan selain menggunakan komunikasi kelompok dan komunikasi sekunder, tim gugus tugas covid-19 juga menggunakan komunikasi antarpribadi. Pentingnya komunikasi antarpribadi karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada

⁶ Wawancara Pribadi dengan Dedi Heryadi, Ketua Tim Gugus Covid-19 Desa Tobat, di balai Desa Tobat, 17 mei 2021, Pukul 10:45

secara monologis. Situasi seperti itu terjadi misalnya ketika tim gugus tugas menegur masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan, dan tidak menggunakan masker saat keluar rumah.⁷

Dialog adalah bentuk antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda. Masing-masing menjadi pembicara dan mendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para perilaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama.

Dalam bentuk komunikasi antar pribadi sangat ampuh dibanding bentuk komunikasi lainnya. Alasannya komunikasi berlangsung secara tatap muka oleh karena komunikator dan komunikan itu saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi. Misalnya pribadi tim gugus tugas covid-19 menyentuh pribadi pasien covid-19 atau masyarakat desa tobat. Ketika tim gugus tugas covid-19 menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika. Tim gugus tugas covid-19 mengetahui pada saat itu tanggapan pasien covid-19 atau masyarakat desa tobat terhadap pesan yang telah disampaikan, ekspresi wajah, dan gaya bicara.

⁷ Wawancara Pribadi dengan H.Sarban Tim sosial, di balai Desa Tobat 03 Mei 2021, Pukul 11:23

“Berkaitan dengan memberikan penyuluhan tentang covid-19, yaitu dengan cara menyampaikan larangan apa saja yang harus dihindari selama adanya covid-19 untuk mencapai tujuan yang baik, supaya masyarakat tidak semakin banyak yang terpapar covid-19. Kami menyampaikan dengan cara door to door, dari rumah ke rumah lain dengan cara ini masyarakat diharapkan lebih mengerti dan menyadari adanya virus covid-19. Karena penyuluhan tersebut sangat penting untuk menghimbau masyarakat untuk selalu waspada dan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan pola hidup sehat, hal ini tentunya didukung oleh bentuk atau komunikasi yang baik dengan masyarakat.”⁸

4. Metode Peraga

Metode peraga merupakan bentuk penyampaian pesan atau materi dengan cara mempraktekan atau mempergerakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media komunikasi relevan dengan materi yang sedang disajikan.

Metode ini sangat merangsang masyarakat untuk lebih aktif, dan mudah memahami dalam memperhatikan penyuluhan yang sedang disampaikan oleh tim gugus tugas covid-19 dan untuk mengingat lebih lama terkait materi-materi yang sudah disampaikan oleh tim gugus tugas covid-19, karena masyarakat tidak hanya

⁸ Wawancara Pribadi dengan H.Sarban Tim sosial, di balai Desa Tobat 03 Mei 2021, Pukul 11:23

mendengar tetapi juga melihat bahkan memperagakannya secara langsung.

*“Dengan cara ini akan berjalan lebih efektif dan efisien, apabila materi yang diperagakan dan ditindaklanjuti oleh masyarakat desa tobat alam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat tidak lupa dengan materi penyuluhan yang sudah disampaikan oleh tim gugus tugas covid-19, dan menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini masyarakat desa tobat diharapkan tidak semakin banyak ikut terpapar virus covid-19”.*⁹

Sehingga dengan adanya metode dan materi yang sudah disebutkan di atas tersebut, dapat mempermudah tim gugus tugas covid-19 dalam menyampaikan pesan (materi penyuluhan tentang pencegahan covid-19) kepada masyarakat desa tobat. Dan masyarakat desa tobat pun dapat dengan mudah untuk memahaminya.

Dengan demikian menurut penulis proses penyampaian penyuluhan yang diterapkan oleh tim gugus tugas covid-19 desa tobat dalam menyampaikan sebuah materi penyuluhan tentang pencegahan covid-19, sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa.

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan menyampaikan penyuluhan

⁹ Wawancara Pribadi dengan Nur Yati Tim Gugus Covid-19 desa Tobat di kediaman NY, 17 Mei 2021 Pukul 11:30

tersebut, antara tim gugus tugas covid-19 dan masyarakat desa tobat sudah melakukan pola komunikasi yang sangat efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut.

*“Tim gugus tugas covid-19 dan tim kesehatan sering kali memberikan penyuluhan dengan mempraktekan cara mencuci tangan yang benar kepada memakai masker yang baik, dan menggunakan handsanitaizer setelah memegang benda mati atau setelah makan, dengan mempraktekan langsung kepada masyarakat maka yang kami harapkan masyarakat mudah mengerti dan mematuhi protokol kesehatan, supaya virus covid-19 ini tidak semakin menyebar luas, penyuluhan ini sering dilakukan juga di majlis ta’lim, dan posyandu, dengan demikian masyarakat desa semakin tau apa saja yang harus dihindari dan dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 ini”.*¹⁰

Dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori), dimana hal tersebut terjadi ketika tim gugus tugas covid-19 menyampaikan penyuluhan. Dan sebelum menyampaikan penyuluhan, tim gugus tugas covid-19 lebih dulu merencanakan pesan (materi) yang akan disampaikan kepada masyarakat desa tobat, dengan pesan-pesan yang terencana, sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat desa tobat. Pada hal lain, dikatakan

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Wawan Setiawan, Tim Kesehatan Desa Tobat, di Puskesmas gembong, 18 mei 2021, Pukul 11:09

komunikasi yang baik jika tim gugus tugas covid-19 dan masyarakat desa tobat mengadakan kesamaan makna atau arti.

B. Efektifitas Pola Komunikasi Masyarakat Desa Tobat

Pola komunikasi efektif adalah pesan dari seorang komunikator tersampaikan kepada komunikan, sehingga bisa menimbulkan efek dan umpan balik yang baik. Dengan diadakannya pola komunikasi yang efektif maka pesan yang disampaikan pun bisa menghasilkan pengaruh kepada komunikan.

Menurut hasil penelitian dari 3 narasumber yang peneliti wawancara, efektifitas komunikasi masyarakat desa tobat belum bisa dikatakan efektif, sebab pesan dari seorang tim satgas belum efektif, karna ketika tim satgas menyampaikan pesannya tidak semuanya menyampaikan ke kampung-kampung, ada yang kurang memahami dari sebagian masyarakat terkait penyebaran virus corona, maka dengan itu masyarakat berharap supaya tim satgas itu sendiri menyampaikannya secara langsung, supaya masyarakat bisa tergerak untuk melakukan pencegahan covid-19.

Adapun dari hasil penguatan wawancara yang telah peneliti lakukan dan menelaah dengan baik, hasil ini bersumber dari 3 narasumber masyarakat desa tobat.

1. Efektifitas pola komunikasi

Menurut warga desa tobat, pesan yang di sampaikan oleh tim ugus tugas kurang tersampaikan, sebab keefektifitasan komunikasi yang dilakukan tim gugus tugas tidak menyampaikannya secara langsung, melainkan perantara dari tokoh masyarakat tersebut, jadi masyarakat berharap tim gugus tugas menyampaikannya secara langsung di majlis-majlis, atau dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk memberikan pesan terhadap masyarakat desa tobat.

“Menurut saya pesan yang disampaikan dari tim satgas ada yang tersampaikan dan ada yang tidak, yang tersampaikan itu tentang penyuluhan 5 M, masyarakat pasti sudah memahaminya, tetapi saya inginnya masyarakat menyampaikan langsung terkait suntik vaksin, kalau Cuma dari warga setempat yang menyampaikannya rasanya kurang jera untuk melakukan vaksin, jadi pengennya tim satgas langsung yang mengajak masyarakat bahkan seluruh masyarakat desa tobat, supaya bisa melakukan vaksin covid-19.”¹¹

“Jujur ya saya sebagai warga desa tobat merasa kurang mendapatkan pesan atau penyuluhan dari tim ugus tugas, berharap si lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan penyuluhannya, dari majlis ke manjlis atau di tempat posyandu tim satgas untuk melakukan penyuluhannya.”¹²

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Eka Sulasmi, masyarakat desa tobat, di kediaman ES, 25 Juni 2021 Pukul 11:20

¹² Wawancara Pribadi dengan khalifatunnisa, masyarakat desa tobat, di kediaman KN, 25 Juni 2021 Pukul 1:13

Dengan dilakukannya pola komunikasi yang efektif di harapkan masyarakat dapat memahami dan menyadari adanya virus corona, dengan selalu menjaga pola hidup sehat, dan menerapkan protokol kesehatan, maka dengan sangat memungkinkan virus corona akan semakin menurun di desa tobat.

"memang pada saat tingkah pasien corona meningkat, tim satgas langsung tanggap, dan langsung melakukan penyemprotan disinfektan, kalau melihat di wilayah tersebut ada yang terpapa tanggap si langsung, kalau masalah pencegahan covid-19 itu memang masih kurang tersampaikan, kecuali dari media itu pasti ada, tetapi tidak semuanya menggunakan media kaya hp, saya berharap tim satgas lebih semangat lagi untuk melakukan penyuluhannya".¹³

2. Keinginan masyarakat terhadap tim satgas

Banyaknya masyarakat desa tobat menginginkan fasilitas seperti tempat cuci tangan dari sudut kampung ke kampung, dengan menyediakan tempat cuci tangan dan membagikan masker secara rutin diharapkan mampu menjadi lebih efektif dalam melakukan pencegahan virus covid-19, dari hasil wawancara ada masyarakat desa tobat yang memberi tanggapannya terkait apa yang di inginkan dari tim satgas.

"Seharusnya tim satgas rutin selalu mebagikan masker dan mengadakan tempat cuci tangan disetiap

¹³ Wawancara Pribadi dengan Eka Sulasmi, masyarakat desa tobat, di kediaman ES, 25 Juni 2021 Pukul 11:20

kampung, karna tidak semuanya peka terhadap virus covid-19, kalau saya si pengennya gitu, diadain lah tempat cuci tangan minimal, biar masyarakat pun bisa mengikuti peraturan yang sudah disampaikan.”¹⁴

“Saya pengennya tim satgas sering-sering melakukan penyuluhan supaya masyarakat, mampu menamahami apa itu virus corona.”¹⁵

“Berharap secepatnya diperketat kembali himbauan pake masker, juga prokesnya, dilihat kalo warga keluar rumah warga desa tobat itu aga kurang kesadarannya buat pake masker, mudah-mudahan tim satgas covid desa tobat lebih ada atau hadir lagi, buat memantau kerumunan dan ketertibat masyarakat.”¹⁶

3. Kinerja tim gugus tugas covid-19

Adapun tanggapan yang berbeda dari masyarakat desa tobat, terkait kinerja tim gugus tugas covid-19, dalam menyampaikan penyuluhannya, masyarakat berharap kinerja yang dilakukan tim gugus tugas mampu mengerjakan dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab.

“Menurut saya tim gugus tugas sudah lumayan efektif walaupun belum sepenuhnya efektif, karna memang masyarakat belum sepenuhnya melakukan feed back kepada apa yang sudah di berikan oleh tim gugus, Cuma memang lumayan efektif dan sudah

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Putri ayu dewi, masyarakat desa tobat, di kediaman PA, 25 Juni 2021, Pukul 14:15

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Syifa handayani, masyarakat desa tobat di kediaman SH, 25 Juni 2021, Pukul 13:00

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan khalifatunnisa, masyarakat desa tobat, di kediaman KN, 26 Juni 2021 Pukul 1:13

memberikan pengetahuan tentang covid, ccara mengatasinya dan menerapkannya.”¹⁷

“Saya berharap tim gugus sabra dalam menghadapi keluhan dari masyarakat, supaya terus bersemangat dalam menangani virus corona in, kara memang saya pun menyadari masih banyaknya masyarakat yang tidak menaati prokes yang sudah ada, saya kepenenna tim gugus sering-sering melakukan sosialisasi dan menyediakan sarana dengan cukup kepada masyarakat dan sering-sering bagi-bagi masker lebih ditingkatin lagi serta bagi-bagi handasanitaizer karna masyarakat sangat membutuhkan itu.”¹⁸

Dengan melakukan kinerja yang efektif masyarakat pun akan merasa terlindungi oleh tim gugus tugas, dengan begitu masyarakat berharap kinerja yang dilakukan oleh tim ugus tugas dapat lebih di perketat dan ditingkatkan lagi, supaya masyarakat lain pun jera terhadap mewaspadai virus covid-19.

“menurut saya kinerjanya kurang maksimal, saya pengennya tim satgas lebih memaksimalkan kinerjanya, dan kembali di tingkatkan lagi, apalagi sekarang ada virus yang namanya corona delta, yang cepat menular,di tambah dengan musim sekarang yang sering hujan, jadi sebaiknya kinerja tim satgas lebih ditingkatkan demi menjaga kesehatan dan keutuhan masyarakat desa tobat.”¹⁹

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Syifa handayani, masyarakat desa tobat di kediaman SH, 25 Mei 2021, Pukul 13:00

¹⁸ Wawanca Pribadi dengan Eka Sulasmi, masyarakat desa tobat, di kediaman ES, 25 Mei 2021 Pukul 11:20

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan khalifatunnisa, masyarakat desa tobat, di kediaman KN, 26 Juni 2021 Pukul 1:13

C. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Tim Gugus Tugas Covid-19 Dalam Menghadapi Penanganan Pasien Covid-19

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber ada beberapa faktor pendukung tim gugus tugas covid-19 dalam menghadapi penanganan pasien covid-19, faktor pendukung tidaklah lain dari pemerintahan desa, Lintas Sektoral, Binamas, Bapak Rt/Rw, dan masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan. Diharapkan dengan masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan ini bisa membantu tim gugus tugas covid-19 dalam menghadapi virus yang sedak marak ini, dan masyarakat desa tobat terbiasa untuk menjalankan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya tak hanya di lingkungannya semata untuk membiasakan pola hidup sehat tetapi bisa diterapkan juga di lingkungan keluarga.

1. Faktor Dukungan Pemerintah

Faktor pendukung adanya bantuan dari pemerintah Indonesia yang disalurkan ke setiap masing-masing pemerintah desa. Bantuan yang di dapat dari pemerintah Negara tentunya untuk mendukung masyarakat yang

terdampak maupun terdapat virus covid-19, pemerintahan desa mengharapkan bantuan yang sudah diberikan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

*“Faktor pendukung pastinya ada ya, terutama masyarakat desa yang mematuhi protokol kesehatan ini juga sudah sangat membantu tim gugus tugas covid-19 dalam menghadapi virus yang sedang marak ini, selain dari pada itu adanya bantuan dari pemerintahan desa, bantuan ini lalu disalurkan kepada masyarakat desa yang terkena dampaknya”.*²⁰

*“Ada pun faktor pendukung lainnya yaitu adanya bantuan dari pemerintahan desa, selama adanya covid-19 sudah dapat bantuan dari desa sebanyak 14 kali, bantuan ini berupa uang, uang ini akan diberikan kepada masyarakat desa tobat yang membutuhkan, sebab faktor penghambat tidak lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu menurunnya ekonomi, hal ini tentu sangat berpengaruh untuk biaya kehidupan sehari-hari. Ada pun bantuan berupa makanan pokok berupa beras, beras ini lalu dibagikan kepada masyarakat yang mengalami faktor penghambat covid-19. Bantuan yang sudah disalurkan kepada masyarakat tentu sangat membantu perekonomian masyarakat desa tobat.”*²¹

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang dimaksud disini ialah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja untuk tim gugus tugas covid-19 dan fasilitas lainnya yang berfungsi

²⁰ Wawancara Pribadi Nur yati, Tim Gugus Tugas Covid-19 Desa Tobat, di kediaman NY, 17 Mei 2021, Pukul 11:09

²¹ Wawancara pribadi dengan Wa Armin Tim Sosial, di kediaman WA, 04 Mei 2021, pada pukul 14:56

sebagai alat utama dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi dalam rangka kepentingan orang-orang sekitar.

Namun demikian sarana yang dibutuhkan oleh tim gugus tugas covid-19 ialah alat penyemprotan disinfektan, handsanitaizer, dan masker, yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat desa tobat, sedangkan prasarana yang di tuju yaitu masyarakat desa tobat itu sendiri.

“Penyemprotan disinfektan dilakukan dalam 1 bulan 3 kali, hal ini tujuannya supaya virus covid-19 bisa tersterilkan, penyemprotan ini dilakukan oleh tim gugus covid-19 dan dibantu oleh tim yang lainnya seperti, tim kesehatan, tokoh masyarakat, ketua rt, dan tim sosial, tidak lupa kami pun membagikan masker dan handsanitaizer, dua benda ini lah yang membantu untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19”.

Ada pun faktor penghambat tim gugus tugas covid-19 desa tobat, faktor penghambat ini menjadi hambatan tersendiri bagi tim ggus tugas covid-19, dalam menghadapi penanganan covid-19, faktor hambatan ini sering dialami karna faktor hambatan personal, dan faktor hambatan manusiawi, diantaranya sebagai berikut:

3. Hambatan personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada masing-masing individu (komunikasi dan komunikator). Hambatan personal dalam komunikasi bisa terjadi karena hambatan emosi dan prasangka.

Hambatan komunikasi ini dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, yaitu komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, hambatan yang terjadi sangat sering terjadi di setiap adanya komunikasi kelompok, maka dengan itu perlu adanya komunikasi yang efektif dan tidak menimbulkan kegaduhan terhadap banyak orang. Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut.

*“Saat masyarakat ada yang ga patuh sama protokol kesehatan, langsung saya tegur supaya mau di pake maskernya, tapi kalau udah dikasih tau suka ga terima malah lebih marah yang dikasih taunya, Cuma tetep namanya tugas harus mengingatkan masyarakat ini juga kan demi kebaikan bersama”.*²²

4. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi terjadi karena adanya faktor, emosi dan prasangka pribadi, adanya hambatan manusiawi ini dikarenakan kurang adanya keseimbangan dalam pengertian disetiap dilakukannya komunikasi, supaya tidak ada hambatan manusiawi perlu mencari solusi nya dengan cara memberikan arahan yang baik serta tidak menyampaikan pesan dengan cara yang

²² Wawancara Pribadi dengan Bangun Prihatin Tim Gugus Covid-19 desa.Tobat, di kediaman BP, 17 Mei 2021, Pukul 11:16

senonoh. Solusinya supaya tidak terjadi hambatan ini, perlu adanya saling pengertian satu sama lain didalam melakukan komunikasi tersebut.

*“ Hambatan pasti ada, tentunya hambatan yang ditemui disini adalah jika pasien yang terpapar covid-19 terkadang sulit untuk percaya bahwa pasien dinyatakan positif covid-19, dan masyarakat yang kurang menyadari adanya virus covid-19. Dan masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan percaya virus covid-19 ini bisa menular siapa saja, maka dari itu tim gugus tugas covid-19 dan tim kesehatan dengan tegas selalu mengingatkan dan memberikan penyuluhan untuk selalu membiasakan melakukan 5 M dan mematuhi protokol kesehatan”.*²³

*“ Bagi tim kesehatan hambatan yang membuat mereka sedikit susah dalam menangani pasien covid-19 ini adalah tentunya hambatan dari pasien yang sulit di isolasi mandiri, dan sulit untuk di test swab, ataupun rapid test, dimana masyarakat yang masih kurang percaya dan kurang menyadari adanya virus covid-19”.*²⁴

5. Hambatan Ekonomi

Ada pun hambatan yang terakhir ialah faktor penghambat sejak adanya covid-19 yaitu menurunnya ekonomi masyarakat di desa tobat, dan karyawan yang terkena PHK di tempat mereka bekerja. Dan sejak munculnya virus covid-19 kegiatan masyarakat desa tobat dibatasi, dikarenakan tidak boleh terlalu sering keuar

²³ Wawancara Pribadi dengan Rif’ah tu ahfudhohM, Tim Kesehatan di Desa Tobat, di puskesmas gembong, 19 April 2021, pukul 11:30

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Wawan Setiawan, Tim Kesehatan Desa Tobat, di Puskesmas gembong, 18 mei 2021, Pukul 11:09

rumah. Faktor penghambat ini sangat dirasakan oleh masyarakat desa tobat.

Hambatan ekonomi yang dialami masyarakat desa tobat tidak memutuskan semangat para masarakat, untuk tetap mencari mata pencarian uang, dengan cara ada masyarakat yang tadinya bekerja, ketika adanya pandemic ini mereka membuka usaha di rumahnya, atau di tempat lain, demi mendapatkan kebutuhannya.

*“Faktor penghambat nya pasti ada ya Kebanyakan masyarakat merasakan juga dampaknya hambatan ekonomi sejak pandemi ini muncul yaitu dengan keterbatasan aktifitas diluar rumah, dan sulitnya mencari pekerjaan pada saat adanya pandemic dan tidak lain masyarakat yang terkena PHK ditempat kerjanya, dengan begitu kecukupan eknomi berkurang, kami berharap pemerintah dapat mengatasi penurunan ekonomi yang sangat drastis ini”.*²⁵

6. Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan ini disebabkan oleh keadaan atau suasana sekitar yang tidak mendukung seperti tingkat kenyamanan dan waktu. Adapun terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diharapkan mampu tersampaikan kepada masyarakat setempat, untuk mencapai komunikasi yang efektif dan efisien.

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Sit Jumriah, Kader Desa Tobat, di Tempat Kediaman SJ, 20 Mei 2021, Pada Pukul 16:20

*“Hambatan ini disebabkan jika tokoh masyarakat dan tim sosial sedang memberikan penyuluhan atau melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan, terkadang masyarakat yang kurang peka dan tidak mau rumah nya disemprot disinfektan sebab tidak percaya adanya covid-19 dan menganggap sepele terhadap virus covid-19”.*²⁶

*“Tokoh masyarakat dan tim sosial juga ikut serta dalam menghimbau masyarakat bahwa betapa pentingnya melaksanakan 5 M untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Adapun penghambat yang dialami masyarakat itu sendiri yakni masyarakat yang kurang menyadari, tidak menggunakan masker saat bepergian, dan masyarakat yang terindikasi dan sulit untuk diberikan peringatan, di saat mereka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan”.*²⁷

*“Padahal kamipun sudah sangat sering melakukan penyuluhan di posyandu, dan majlis ta’lim tentang pencegahan covid-19 di desa tobat. Penyuluhan ini tidak pernah bosan untuk selalu di ingatkan kepada masyarakat desa tobat, karna penyuluhan ini demi menjaga kesehatan masyarakat, dan mewujudkan masyarakat yang sehat serta disiplin dalam menjaga pola hidup sehat”.*²⁸

Ada pun solusinya apabila dalam penyuluhan pencegahan covid-19 masih saja terdapat pasien covid-19, terhadap masyarakat yang masih belum bisa

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Ahma Johani, tokoh masyarakat desa tobat, dikediaman AJ, 20 Mei 2021, Pada Pukul 17:00

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Ahma Johani, tokoh masyarakat desa tobat, dikediaman AJ, 20 Mei 2021, Pada Pukul 17:00

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Sit Jumriah, Kader Desa Tobat, di tempat kediaman SJ, 20 Mei 2021, Pada Pukul 16:20

menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan, ataupun bisa saja saat bepergian tidak memakai masker, dan tidak menghindari kerumunan, sehingga masing-masing tim gugus tugas covid-19 dan tim yang lainnya harus semakin tegas dalam memberikan peringatan kepada masyarakat desa tobat, terkait virus covid-19 atau memberikannya sanksi terhadap masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, supaya masyarakat lebih menyadari adanya virus covid-19 ini nyata dan bisa fatal jika tidak mewaspadai.

Jika ada pasien yang terpapar covid-19 tentu diberikannya penanganan lebih dan dibantu oleh tim kesehatan. Dan tentunya harus isolasi mandiri terhadap pasien supaya virus covid-19 tidak menyebar semakin luas.

Berdasarkan data yang ada berikut tabel jumlah covid-19 di desa tobat sejak Maret 2020-Mei 2021:

Tabel 4.1

**Jumlah Kasus Covid-19 Desa Tobat Bulan Maret - 31
Desember Tahun 2020**

NO	DESA	JUMLAH PASIEN TERKONFIRMASI	JUMLAH PASIEN ISOLASI MANDIRI	Jumlah Hamil	JUMLAH PASIEN MENINGGAL

			UH		
1	TOB AT	37	34	1	3

Sumber data statistik 2020 puskesmas gembong

Tabel 4.2

**Jumlah Kasus Covid-19 Desa Tobat Bulan Januari - 17 Mei
Tahun 2021**

N O	DESA	JUMLA H PASIEN	JUMAH PASIEN SEMBU H	IBU HAMI L	JUMLAH PASIEN MENINGGA L
1	TOBA T	26	26	0	0

Sumber data statistik 2021 puskesmas gembong

